
**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI PENGELOLAAN
DANA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KALIWUNGU
KECAMATAN KALIWUNGU**

Randi¹, Sri Retnoningsih²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email: sri_retnoningsih@unwahas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi pengelolaan dana desa, dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan koefisien regresi 0,649 dan signifikansi 0,001; (2) Transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,285 dan signifikansi 0,000; (3) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,253 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,933 atau 93,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat

Abstrac

This study aims to analyze the effect of accountability, transparency in village fund management, and community participation on community welfare in Kaliwungu Village, Kaliwungu Subdistrict, Semarang Regency. Using a quantitative approach with a comparative causal metho. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that: (1) Accountability had a positive and significant effect on community welfare with a regression coefficient of 0.649 and significance of 0.001; (2) Transparency in village fund management had a positive and significant effect with a coefficient of 0.285 and significance of 0.000; (3) Community participation has a positive and significant effect with a coefficient of 0.253 and significance of 0.000. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on community welfare with a coefficient of determination (R^2) of 0.933 or 93.3%. These findings indicate that improving accountability, transparency, and community participation in village fund management are key factors in promoting community welfare.

Keywords: *Accountability, Transparency in Village Fund Management, Community Participation, Community Welfare*

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup yang terlihat dari standar hidup, pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan yang memadai. Dalam sistem desentralisasi fiskal, pemerintah desa diberikan kewenangan untuk mengelola Dana Desa (DD) guna mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Namun, efektivitas pengelolaan anggaran ini dalam memicu dampak kesejahteraan sangat bergantung pada tiga pilar utama tata kelola (*good governance*): akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat.

Meskipun hubungan antar-variabel ini telah banyak diteliti, literatur terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil (*empirical contradictions*) yang signifikan. Pada variabel akuntabilitas, Priyatama (2025) dan Putri Krisanti (2023) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan. Namun, Ussholehah & Anggoro (2024) serta Nisa et al. (2023) mendapati bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh nyata. Pada aspek transparansi, Sari & Mildawati (2020) menyatakan adanya dampak signifikan terhadap kesejahteraan, sedangkan Munawaroh (2023) gagal

membuktikannya. Terakhir, pada variabel partisipasi, Siringo et al. (2024) menemukan pengaruh positif, yang bertolak belakang dengan temuan Auliyah (2024) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap indikator kesejahteraan. Evaluasi mendalam terhadap literatur menunjukkan bahwa faktor penyebab inkonsistensi hasil tersebut berakar pada dua hal utama. Pertama, adanya kecenderungan berupa perbedaan karakteristik demografi dan kapasitas administrasi antar desa objek penelitian. Penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan umumnya dilakukan pada desa dengan kepadatan penduduk rendah atau kapasitas perangkat desa yang belum siap secara administratif, sehingga proses akuntabilitas dan transparansi hanya menjadi formalitas di atas kertas tanpa dampak riil ke masyarakat. Kedua, adanya perbedaan interpretasi indikator di lapangan; partisipasi masyarakat sering kali terjebak pada partisipasi, di mana masyarakat hanya hadir secara fisik dalam forum tanpa hak suara yang substantif dalam menentukan arah anggaran kesejahteraan. Penelitian di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang riset ini terletak pada pemilihan lokasi eksklusif berupa wilayah dengan karakteristik demografi ekstrem teoretis, yaitu sebagai desa dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di areanya (populasi mencapai 5.288 jiwa). Wilayah dengan populasi padat memiliki kompleksitas gesekan sosial dan asimetri informasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan desa-desa sampel pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi pengelolaan dana desa, dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya dilakukan pada desa dengan karakteristik sosial dan administrasi yang berbeda, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada desa yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan kompleksitas tata kelola yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada pengujian kembali hubungan ketiga variabel tersebut pada Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, yang memiliki karakteristik demografis berbeda dibandingkan objek penelitian terdahulu. Kondisi tersebut

memungkinkan diperolehnya bukti empiris mengenai efektivitas implementasi prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan dana desa pada wilayah dengan tingkat interaksi sosial dan kebutuhan pelayanan publik yang lebih kompleks.

B. TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan antara prinsipal (masyarakat) dan agen (pemerintah desa). Pemerintah sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana desa dan melaporkan hasilnya kepada masyarakat sebagai prinsipal. *Agency theory* berasumsi bahwa manusia bersifat mementingkan diri sendiri, yang memicu terjadinya sesuai informasi dan potensi penyimpangan anggaran oleh pemerintah desa selaku agen terhadap masyarakat selaku prinsipal. Namun, instrumen kontrol administratif saja tidak cukup. **Teori Stewardship** memandang pemerintah sebagai steward (pengelola) yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai kepentingan masyarakat luas, bukan semata-mata kepentingan pribadi. Teori ini memandang aparatur pemerintahan sebagai *steward* (pelayan) yang memiliki motivasi untuk bertindak demi kepentingan bersama masyarakat (prinsipal).

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban atas tindakan dan kinerja. Indikatornya meliputi prosedur tertulis dalam pembuatan keputusan, ketepatan informasi, penyampaian informasi melalui media publik, sistem informasi manajemen, dan laporan pertanggungjawaban Menurut Wardani dalam (Nisa et al., 2023).

Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi. Indikatornya mencakup musyawarah yang mengikutsertakan masyarakat, akses informasi perencanaan program, akses informasi pelaksanaan program, dan akses informasi pertanggungjawaban dana desa Andrianto dalam (Muna, 2020).

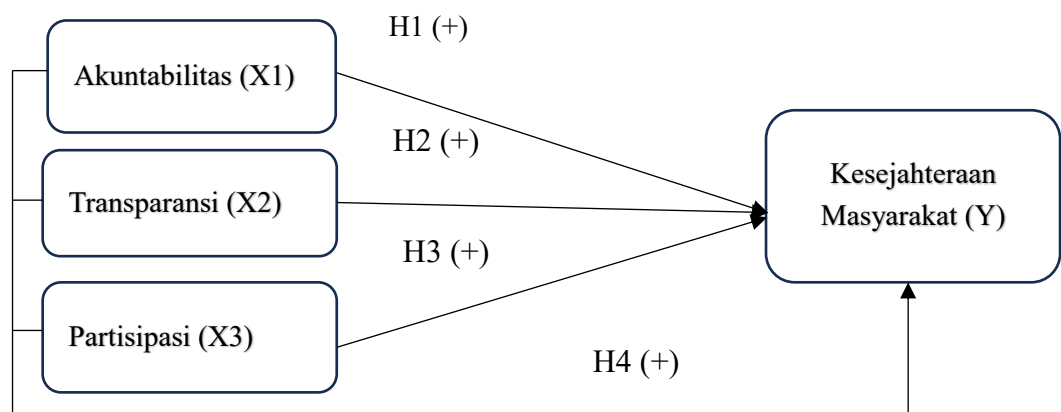
Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemerintah. Indikatornya meliputi partisipasi dalam penemuan masalah, pengambilan keputusan, implementasi program, dan penilaian/evaluasi (Latif et al., 2019).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar. Indikatornya mencakup tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan, komposisi pengeluaran, dan tingkat perumahan (Telaumbanua & Ziliwu, 2022).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Kerangka pemikiran menghubungkan akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan partisipasi (X3) sebagai variabel independen yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Y) sebagai variabel dependen.

Hipotesis penelitian:

Hipotesis Akuntabilitas berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

Penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, maka akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan penelitian (Kuswanti & Kurnia, 2020), (Dwirini et al., 2023). Dengan kata lain, apabila pemerintah desa mampu

mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa secara transparan dan bertanggung jawab, maka tingkat kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat. Hipotesis ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa akuntabilitas berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mendorong kinerja yang lebih baik dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

Hipotesis Transparansi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin terbuka dan transparan pengelolaan dana desa, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan partisipasi mereka dalam proses pembangunan desa, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Asrul, 2024), (Sari & Mildawati, 2020). Transparansi meliputi penyampaian informasi secara terbuka mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana desa. Dukungan teori stewardship menegaskan bahwa keterbukaan dan kepercayaan sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat.

H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

Hipotesis Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

Hipotesis ini berasumsi bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keberhasilan program pembangunan. (Siringo et al., 2024), (Nisa et al., 2023) mendukung penelitian ini dengan mengatakan bahwa partisipasi masyarakat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai faktor utama dalam memastikan bahwa program pembangunan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

H3: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

Hipotesis Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

Hipotesis ini mengandung pengertian bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dan saling berkaitan memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. (Siringo et al., 2024), (Putri Krisanti, 2023) juga melakukan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi pengelolaan dana desa, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatnya akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi, maka tingkat kesejahteraan masyarakat di desa tersebut akan meningkat secara signifikan. Dukungan teori good governance menegaskan bahwa ketiga pilar utama ini merupakan fondasi penting dalam pengelolaan pemerintahan desa yang efektif dan berkeadilan.

H4: Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Kaliwungu yang berjumlah 5.288 jiwa. Sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat *error* 10%:

Perhitungan dengan populasi 5.288 penduduk dan *error* 10% (0,1):

$$n = \frac{5288}{1 + 5288(0,01)}$$

$$n = \frac{5288}{1 + 52,88}$$

$$n = \frac{5288}{53,88}$$

$$n = 98,14 \approx 98$$

Dengan populasi 5.288 jiwa dan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 98 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*.

Teknik Penyebaran Kuesioner dan Prosedur Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner (angket) terstruktur. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung (field research) kepada masyarakat Desa Kaliwungu yang terpilih sebagai sampel. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan metode wawancara tatap muka dan observasi langsung di lapangan untuk memperkuat konfirmasi serta validitas data yang dihimpun.

Skala Pengukuran

Pengukuran jawaban responden dalam kuesioner menggunakan Skala Likert 5 (lima) poin dengan bobot skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = Skor 5

Setuju (S) = Skor 4

Netral (N) = Skor 3

Tidak Setuju (TS) = Skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Indikator

Akuntabilitas (X1) Prosedur tertulis, ketepatan informasi, informasi melalui media massa, sistem informasi manajemen, laporan pertanggungjawaban.

Transparansi (X2) Musyawarah publik, akses informasi perencanaan, akses informasi pelaksanaan, akses informasi pertanggungjawaban.

Partisipasi (X3) Penemuan masalah, pengambilan keputusan, implementasi program, penilaian.

Kesejahteraan (Y) Tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan, komposisi pengeluaran, tingkat perumahan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelumnya dilakukan uji instrumen (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Nomor Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	.656	0,198	Valid
X1.2	.658	0,198	Valid
X1.3	.595	0,198	Valid
X1.4	.562	0,198	Valid
X1.5	.612	0,198	Valid
X1.6	.570	0,198	Valid
X2.1	.657	0,198	Valid
X2.2	.540	0,198	Valid
X2.3	.522	0,198	Valid
X2.4	.629	0,198	Valid
X3.1	.654	0,198	Valid
X3.2	.583	0,198	Valid
X3.3	.603	0,198	Valid
X3.4	.575	0,198	Valid
Y.1	.664	0,198	Valid
Y.2	.549	0,198	Valid
Y.3	.616	0,198	Valid
Y.4	.597	0,198	Valid
Y.5	.481	0,198	Valid

Uji Validitas: Seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,198), sehingga semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,660	Reliabel
Transparansi (X2)	0,484	Reliabel
Partisipasi (X3)	0,492	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,569	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel $> 0,60$ (Akuntabilitas 0,660; Transparansi 0,484; Partisipasi 0,492; Kesejahteraan 0,569), sehingga semua instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52221664
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.091
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signiikan sebesar 0,072. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data bersitribusi normal.

Uji Multikolinearitas

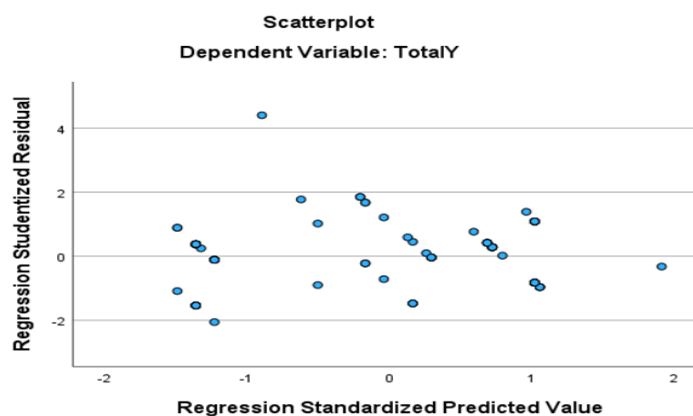
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntansi	0,712	1,404
	Transparansi	0,685	1,460
	Partisipasi	0,698	1,433
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat			

Nilai Tolerance semua variabel $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Titik-titik pada scatterplot menyebar tanpa pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,606	,528		3,044	,003
	Akuntabilitas	,649	,086	,809	7,582	,001
	Transparansi	,285	,096	,198	3,742	,000
	Partisipasi	,253	,114	,219	3,981	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Persamaan regresi:

$$Y = 1,606 + 0,649X_1 + 0,285X_2 + 0,253X_3 + e$$

Interpretasi:

- Setiap peningkatan 1 satuan akuntabilitas akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,649 satuan
- Setiap peningkatan 1 satuan transparansi akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,285 satuan
- Setiap peningkatan 1 satuan partisipasi akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,253 satuan

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,606	,528		3,044	,003
	Akuntabilitas	,649	,086	,809	7,582	,001
	Transparansi	,285	,096	,198	3,742	,000
	partisipasi	,253	,114	,219	3,981	,000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat						

- Variabel akuntabilitas memiliki signifikansi $0,001 < 0,05 \rightarrow H1$ diterima
- Variabel transparansi memiliki signifikansi $0,000 < 0,05 \rightarrow H2$ diterima
- Variabel partisipasi memiliki signifikansi $0,000 < 0,05 \rightarrow H3$ diterima

Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R^2 sebesar 0,933 atau 93,3%, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 93,3% variasi kesejahteraan masyarakat, sedangkan sisanya 6,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwungu. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dengan koefisien regresi 0,649. Karena nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Temuan ini konsisten dengan Teori Keagenan yang menekankan bahwa pemerintah desa sebagai agen harus mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada masyarakat sebagai prinsipal. Akuntabilitas yang tinggi mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kuswanti & Kurnia (2020) dan Dwirini et al. (2023) yang menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Implikasi praktis pemerintah desa perlu memperkuat sistem akuntabilitas dengan menyusun laporan keuangan yang transparan, melibatkan masyarakat dalam audit sosial, dan menindaklanjuti temuan pengawasan. Akuntabilitas bukan hanya sekadar pelaporan formal, tetapi juga keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaruh Transparansi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwungu. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien regresi 0,285. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini mendukung Teori Stewardship yang menekankan bahwa pemerintah desa sebagai pengelola harus bertindak terbuka dan dapat dipercaya. Transparansi membangun hubungan saling percaya antara pemerintah dan masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Asmunisa et al. (2024) dan Sari & Mildawati (2020) yang menyimpulkan bahwa transparansi meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengurangi potensi penyimpangan.

Implikasi praktis pemerintah desa perlu memastikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dana desa dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Media seperti papan informasi desa, media sosial, atau pertemuan rutin dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan transparansi.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwungu. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien regresi 0,253. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Partisipasi merupakan manifestasi demokrasi partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat menjamin program yang dilaksanakan sesuai kebutuhan riil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siringo et al. (2024) dan Nisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat meningkatkan rasa kepemilikan dan memperkuat kontrol sosial. Implikasi praktis pemerintah desa perlu menciptakan ruang partisipasi yang inklusif, terutama bagi kelompok rentan dan marjinal. Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) harus dilaksanakan secara partisipatif, bukan hanya formalitas. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan juga dapat dilakukan melalui pembentukan tim pengawas independen yang melibatkan warga.

Pengaruh Simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis keempat menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwungu. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,933 (93,3%). Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima. Interpretasi hasil nilai R^2 sebesar 93,3% menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat mampu menjelaskan 93,3% variasi

kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwungu. Sisanya 6,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan kontribusi 93,3%. Sinergi antar variabel ketiga variabel saling terkait dan saling memperkuat. Akuntabilitas tanpa transparansi akan sulit diverifikasi. Transparansi tanpa partisipasi masyarakat hanya akan menjadi penyebaran informasi satu arah. Partisipasi tanpa akuntabilitas dapat menyebabkan keputusan yang tidak terkendali. Ketiganya membentuk siklus tata kelola yang baik (virtuous cycle).

Dukungan teori dan penelitian terdahulu temuan ini memperkuat konsep good governance yang menempatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi sebagai tiga pilar utama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Asmunisa et al. (2024) dan Putri Krisanti (2023) yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama sama berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Implikasi kebijakan pemerintah desa perlu mengadopsi pendekatan terintegrasi dalam pengelolaan dana desa. Tidak cukup hanya fokus pada satu aspek saja. Misalnya, program peningkatan akuntabilitas harus diiringi dengan peningkatan transparansi dan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui sistem pengelolaan dana desa terintegrasi yang memadukan aspek akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Penguatan kelembagaan masyarakat seperti BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan kelompok masyarakat dalam proses pengawasan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menguji hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwungu. Semakin tinggi akuntabilitas, semakin meningkat kesejahteraan masyarakat. (2) Transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Keterbukaan informasi berkontribusi pada peningkatan

kesejahteraan. (3) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program meningkatkan kesejahteraan. (4) Secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan kontribusi sebesar 93,3%.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi Pemerintah Desa Kaliwungu mengintegrasikan dan memperkuat sistem pengelolaan dana desa yang akuntabel, transparan, dan partisipatif secara berkelanjutan. Menyusun laporan keuangan secara teratur dan menyebarkan informasi yang mudah diakses masyarakat. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan. (2) Bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan, kompetensi aparatur desa, atau faktor sosial-ekonomi. Memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan kualitatif atau studi komparatif untuk memperkaya temuan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. D., Theorupun, M. S., & Triatmaja, N. A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 202–210.
- Ardelia, S. N., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa serta Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–16.
- Asmunisa, L., Eliza, A., & Devi, Y. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat, Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif. *Evolusi Ekonomix: Jurnal Akuntansi*.
- Dwirini, D., Rahmawati, M., & Abukosim, A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas,

Pengungkapan dan Pertanggungjawaban Penggunaan Keuangan Dana Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 559–568.

Kuswanti, A. P. E., & Kurnia. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Add,

Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(2), 1–22.

Nisa, H., Diana, N., & Junaidi. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat,

dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 35–44.

Sari, M. T., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa,

Transparansi, Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1–17.

Siringo, D., dkk. (2024). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Dana Desa, Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi. Universitas Medan Area.

Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait

Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.

Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123.

Wardani, D., & Utami, R. (2020). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana

Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28, 35–50.